

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode penelitian di atas didasarkan pada pendapat Kasbolah (1998:12) yang menyatakan bahwa PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kemmis dan MC Taggart (dalam Kasbolah 1998:13) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan.

Alasan digunakannya metode penelitian tindakan kelas di atas didasarkan pada pendapat beberapa pakar peneliti berikut ini.

Suyanto (dalam Kasbolah, 1998:9) mengatakan, penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar – mengajar di kelas.

Pendapat senada dikemukakan Stenhouse dan Hopkins (dalam Kasbolah, 1998:100). Kedua pakar penelitian tersebut mengatakan bahwa penelitian kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan

praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas, sehingga pembelajaran yang dihadapi adalah pembelajaran aktual. Dengan demikian, guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktek-praktek pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas sangat besar manfaatnya karena langsung mengacu pada sasarannya, yaitu melakukan upaya perbaikan praktek pembelajaran untuk memperbaiki kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa ciri atau karakteristik. Mengenai hal ini Kasbolah (1998:22-25) mengatakan bahwa terdapat empat ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu:

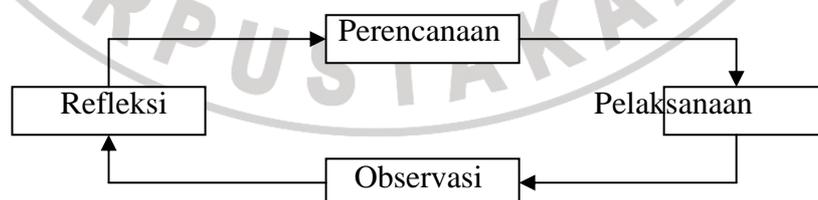
Pertama, PTK dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas, guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar. Oleh karena itu, guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk materi yang ada didalamnya.

Kedua, PTK berangkat dari permaterian faktual. Permaterian faktual adalah permaterian yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Guru yang profesional akan merasakan dan mengakui bila menghadapi permaterian yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran, dia akan melakukan sesuatu. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua guru mengetahui atau menyadari bahwa ada permaterian, sehingga dia merasa bahwa apa yang dilakukan sehari-hari di kelas tidak bermateri.

Ketiga, adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas yang bersangkutan. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju ke perbaikan ini harus direncanakan secara cermat. Karena ada tindakan-tindakan inilah, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian tindakan kelas.

Keempat, PTK bersifat kolaboratif. Pendekatan kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan. Guru dan dosen LPTK misalnya, dapat melakukan PTK secara kolaboratif. Mereka meneliti bersama apa yang dikerjakan dan belajar bersama dari apa yang dikerjakan. Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat dan mereka merupakan satu tim yang sama posisinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun langkah-langkahnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Kasbolah, 1998:50). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1
Rangkaian Langkah-langkah PTK

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciandum yang berlokasi di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

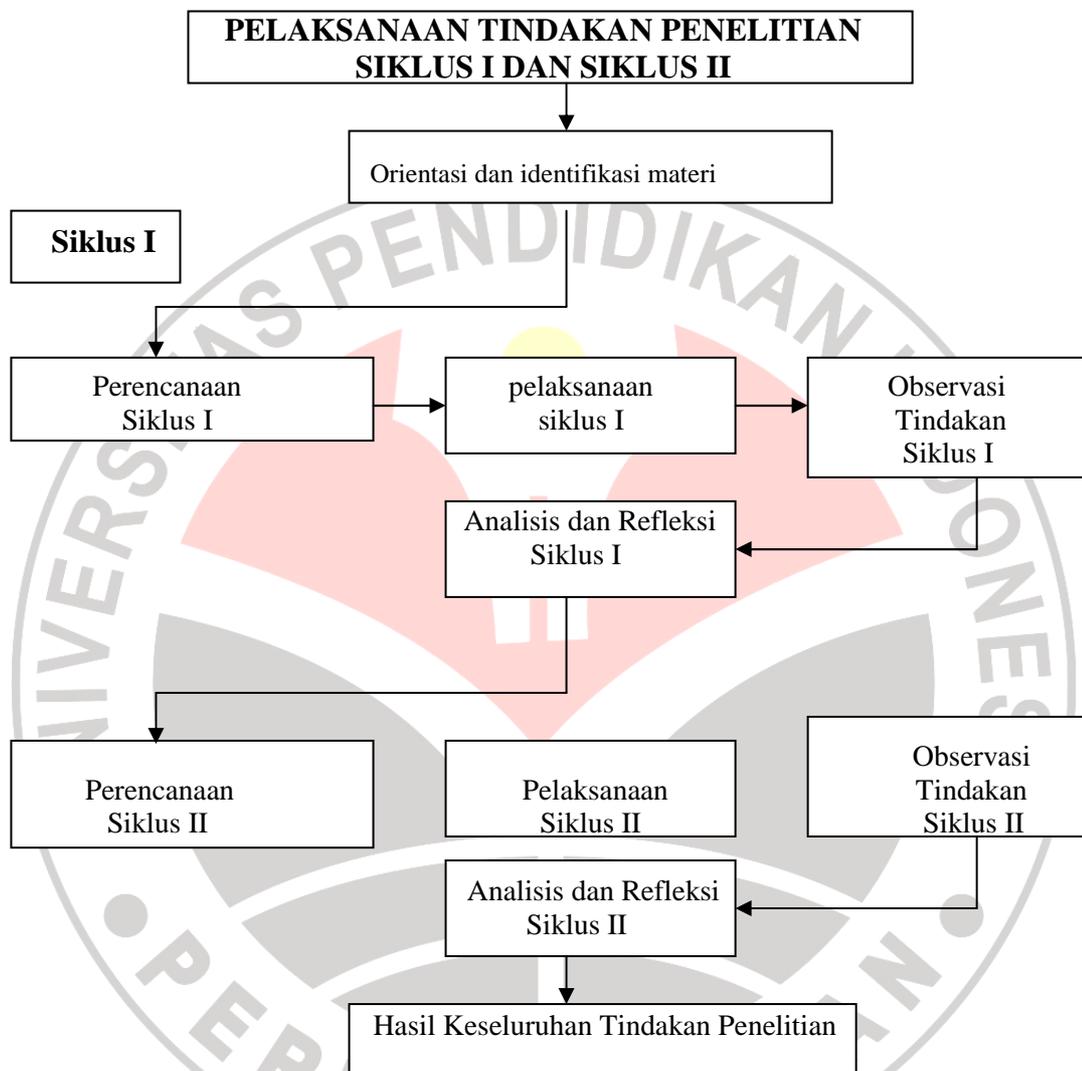
Menurut Suharsimi Arikunto (1986:102), yang dimaksud dengan “subjek penelitian adalah sumber data penelitian atau responden”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 perempuan.

Alasan dipilihnya lokasi dan subjek penelitian tersebut karena SDN Ciandum merupakan tempat peneliti bertugas sehari-hari sebagai guru, peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi baik siswa, guru maupun lingkungan sekolah tersebut. Selain itu tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pelaksanaan tindakan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis KIT IPA untuk pemahaman siswa konsep tumbuhan hijau dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN Ciandum meliputi tiga kegiatan, yaitu : (1) orientasi dan identifikasi materi; (2) pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi : (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) observasi; (d) refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (siklus). Berikut ini adalah alur penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan Kelas yang akan Dilaksanakan
(Kasbolah, 1998)

Untuk lebih jelasnya, maka penjabaran alur PTK dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi dan Identifikasi Materi

Pada tahap ini peneliti mencermati, mengidentifikasi dan menemukan adanya materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Identifikasi materi terutama dilakukan terhadap materi-materi yang terkait dalam aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Lebih khusus lagi identifikasi dilakukan terhadap pemahaman siswa konsep tumbuhan hijau.

Orientasi dan identifikasi materi yang dilakukan oleh peneliti bersama peneliti mitra adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan orientasi di SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang berkaitan dengan keadaan sekolah, guru dan siswa serta materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah.
- b. Mengidentifikasi materi dengan cara menetapkan skala prioritas dari sejumlah siswa dalam pelajaran Pengetahuan Alam terutama yang berkaitan dengan materi tumbuhan hijau melalui penggunaan pembelajaran media berbasis KIT IPA.
- c. Melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa kelas V SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dalam memahami materi tumbuhan hijau.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dimaksud adalah langkah realistik yang ditempuh oleh peneliti bersama peneliti mitra (observer) di lapangan. Pelaksanaan tindakan penelitian yang telah ditetapkan, berfokus pada implementasi media pembelajaran berbasis KIT IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa konsep tumbuhan hijau dalam pelajaran Pengetahuan Alam.

Setiap tindakan pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yang terdiri dari kegiatan: (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) observasi; dan (d) refleksi.

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi tahapan sebagai berikut : (1) membuat rencana pembelajaran berdasarkan prioritas materi, yaitu materi tumbuhan hijau dengan menggunakan media pembelajaran berbasis KIT IPA; (2) mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan; (3) membicarakan prosedur pelaksanaan pembelajaran konsep tumbuhan hijau; (4) menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Setelah meyakini bahwa hipotesis tindakan atau rencana perbaikan sudah cukup layak, peneliti mempersiapkan diri untuk

melakukan tindakan dengan mengacu pada permasalahan sebagai sasaran dalam penelitian ini yang terdiri dari proses kegiatan pembelajaran, observasi, dan refleksi dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan proses lainnya yang dikaitkan dengan penelitian tanpa mengabaikan prinsip-prinsip PTK, yaitu penelitian dan pengumpulan data tidak boleh mengganggu komitmen dalam mengajar, metodologi yang diterapkan harus reliable, dan mendapat dukungan dari personil sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Adapun langkah pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis KIT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Tes kemampuan siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus.
- d. Pengisian angket pada akhir seluruh siklus dilaksanakan pada setiap siklus.

d. Observasi

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Pengamatan dan pelaksanaan berlangsung dalam waktu yang sama, sekaligus interpretasi terhadap data tentang proses dan hasil tindakan, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung simultan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat yaitu pedoman observasi.

e. Analisis dan Refleksi

Analisis data pada tahap ini agak berbeda dengan interpretasi yang dilakukan pada tahap observasi karena analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan selesai diterapkan secara keseluruhan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab hipotesis perbaikan yang dirancang guru.

Merefleksi adalah proses berfikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk menetapkan apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya serta mencari solusinya berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan secara langsung dari hasil temuan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kajian ini, disusun rancangan baru untuk diterapkan pada proses pembelajaran berikutnya di kelas.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Tes kemampuan pemahaman IPA diberikan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar IPA siswa. Tes ini diberikan sebelum pembelajaran dimulai (tes Awal) dan setiap akhir siklus. Tes akhir dari setiap siklus dilihat hanya untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes ditujukan untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, respon, atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jenis nontes lebih sesuai dipergunakan sebagai alat penilaian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti.

a. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas siswa, aktivitas guru, (peneliti), dan suasana pembelajaran IPA dengan menggunakan media berbasis KIT

b. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah skala bertingkat (rating scale) yaitu sebuah pernyataan yang disertai dengan kolom-kolom tertentu yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, seperti pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, yaitu dengan LAS, Tes awal dan Tes Akhir Siklus, lembar observasi, angket, dan jurnal siswa. LAS diberikan pada siswa pada setiap pertemuan. Tes awal dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Tes akhir siklus dilakukan setelah satu bahasan selesai. Tes akhir siklus ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis KIT.

Angket sikap yang berisi dua puluh pernyataan, 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, diberikan pada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media berbasis KIT untuk meningkatkan prestasi belajar.

Selain itu terdapat lembar observasi siswa yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh seorang observer yang mengamati segala aktivitas siswa secara langsung. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi yang menunjang data penelitian.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Data Instrumen Tes

Data hasil tes siswa dari setiap siklus tes akhir siklus dianalisis untuk menilai perkembangan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan untuk kelas V SDN Ciandum berdasarkan intake siswa yaitu sebesar 60,00. Siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar bila sudah mencapai nilai KKM tersebut.

Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$X = \frac{\sum N}{\Pi}$$

Keterangan :

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah nilai

X = nilai rata-rata kelas

Menurut Muhibbin Syah(1995) nilai pada presentase pemahaman kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka berdasarkan kriteria sebagai berikut:

80 – 100	: sangat baik (<i>sangat sempurna pemahamannya</i>)
70 – 79	: baik (<i>sempurna pemahamannya</i>)
60 – 69	: cukup (<i>cukup pemahamannya</i>)
50 – 59	: kurang (<i>rendah pemahamannya</i>)
10 – 49	: gagal (<i>sangat rendah pemahamannya</i>)

2. Data Instrumen Nontes

a. Angket

Hasil angket yang merupakan data kualitatif dengan presentase proporsi jawaban siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya siswa (responden)

Setelah data distribusi dianalisis sehingga tahap akhir dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan menggunakan katagori sebagai berikut:

0% = tidak seorangpun

1% - 24% = sebagian kecil

25% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51%- 74%	= sebagian besar
75% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

a.Lembar Observasi

Data yang diperoleh melalui lembar observasi disusun dalam bentuk tabel yang didapat dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi yang telah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan pedoman nilai rata-rata kecenderungan(Wahyudin,2006) sebagai berikut:

Nilai 0-1 = D(Kurang)

Nilai 1,1-2 = C (Cukup)

Nilai 2,1-3 = B (Baik)

Nilai 3,1-4 = A (Sangat Baik)

Sedangkan untuk pilihan pernyataan diberikan skor masing-masing sesuai dengan keadaan yang diamati sebagai berikut:

D (Kurang) = 1

C (Cukup) = 2

B (Baik) = 3

SB (Sangat Baik) = 4

Nilai rata-rata kecenderungan proses pembelajaran merupakan hasil rata-rata dari jumlah seluruh skor pilihan pernyataan dibagi banyaknya pernyataan dalam lembar observasi.

G. Jadwal Kegiatan

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	April	Mei	Juni
1	Pembuatan Proposal	√				
2	Pembuatan Instrumen Penelitian		√			
3	Pengurusan Perizinan			√		
4	Pelaksanaan Penelitian			√	√	
5	Pengumpulan data					√
6	Pengolahan data					√
7	Penulisan Laporan					√